

## **KEKUDUSAN DI TENGAH KELUARGA-NYA/TUBUH KRISTUS**

*“Saudara-saudaraku yang kekasih, karena kita sekarang memiliki janji-janji itu, marilah kita menyucikan diri kita dari semua pencemaran jasmani dan rohani, dan dengan demikian menyempurnakan kekudusan kita dalam takut akan Allah”*

(2 Korintus 7:1)

Pada bulan Mei 2018 ini kita memasuki minggu yang ke-18-22 dari perjalanan kehidupan berjemaat di tahun ini. Selama 17 minggu di belakang kita (Januari-April), kita telah banyak merenungkan dan menggumuli bersama tentang tema utama kita untuk tahun ini yang merupakan ajakan yang sangat perlu diperhatikan oleh setiap pengikut Kristus, yaitu mari kita “Menjadi gereja yang semakin kudus dan dipenuhi kemuliaan Tuhan” (1 Petrus 1:15; Efesus 5:27). Melalui tema utama itu, sudah ada beberapa hal yang kita renungkan dan alami bersama tentang kebenaran-kebenaran di sekitar tema tersebut, baik melalui kotbah-kotbah yang sudah disampaikan maupun melalui pembahasan-pembahasan dalam komsel PERAK dan komsel PERKASA yang sudah dilaksanakan bersama pada setiap minggu. Dan di dalam bulan Mei dan Juni ini kita akan merenungkan dan mendalami lebih lanjut tentang apa arti kekudusan dan kemuliaan Tuhan dalam keluarga-Nya atau dalam Tubuh Kristus. Fokus utamanya adalah *mengajar kita semua untuk dapat bersatu memahami pentingnya menjadi anggota Keluarga Allah yang mau disempurnakan dalam kekudusan untuk menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali dan juga siap dilengkapi dengan pelbagai karunia Roh untuk dapat menjadi terang bagi kemuliaan-Nya*. Kita dipanggil untuk ikut dalam gerakan kekudusan memang di tengah-tengah keadaan zaman yang sudah dipenuhi berbagai pencemaran jasmani dan rohani ini.

Kekudusan di tengah keluarga Tuhan atau Tubuh-Nya hanya dapat terjadi bila kita sebagai pemilik janji Tuhan bersedia untuk menyucikan diri dari semua pencemaran jasmani dan rohani. Bila kita semua *bersatu* menjadi keluarga Allah yang disempurnakan dalam kekudusan, maka marilah kita menyucikan diri dari dari semua pencemaran jasmani dan rohani (2 Korintus 7:1). Dan ingatlah, bahwa kepada kita masing-masing juga sudah dianugerahkan kasih karunia menurut ukuran pemberian Kristus dan dengan kasih karunia yang kita terima itulah maka kita dapat terus dilengkapi untuk dapat mengambil bagian dalam pekerjaan pelayanan, yaitu bagi pembangunan tubuh-Nya, sampai kita semua telah mencapai *kesatuan* iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus (Efesus 4:7, 12-13). Ini semua berkaitan dengan tujuan untuk menjadi kudus dalam seluruh hidup kita (Efesus 2:21; 1 Petrus 1:15).

Pada bulan Mei ini sebagai gereja-Nya kita juga memperingati kembali dua peristiwa bersejarah. Pertama, peringatan hari kenaikan Yesus ke sorga (Christi Himmelfahrt) yang terjadi setelah 40 hari peringatan kebangkitan-Nya dari kematian-Nya. Kedua, peringatan hari pencurahan Roh Kudus atau Pentakosta (Pfingsten), yang terjadi 10 hari kemudian setelah peringatan akan hari kenaikan-Nya. Peristiwa-peristiwa tersebut mengingatkan kita kepada peristiwa bersejarah di mana gereja mula-mula digerakkan dalam kekudusan dan cara hidup mereka sebagai keluarga-Nya telah menjadi berkat bagi perkembangan gereja-Nya di masa yang lalu (Kisah Para Rasul 2:41-47). Prinsip-prinsip hidup seperti keluarga Allah yang kudus inilah yang akan jadi perenungan kita bersama di sepanjang bulan Mei ini.

Dan gereja mula-mula telah mengalami kepenuhan Roh Kudus pada hari Pentakosta atau di hari pencurahan Roh Kudus yang pertama (Kisah Para Rasul 2:4). Roh Kudus telah menjadi dinamo penggerak kebangunan rohani jemaat mula-mula dan gerakan kekudusan pada waktu itu, sehingga setiap anggota dalam persekutuan tubuh Kristus dapat berfungsi dan mempraktekkan karunia mereka masing-masing bagi pembangunan tubuh Kristus. Biarlah pengalaman Pentakosta yang terjadi di dalam kehidupan jemaat mula-mula juga terjadi di dalam kehidupan jemaat GMI yang ada di setiap kota. Selamat memperingati kenaikan Tuhan Yesus dan juga selamat memperingati hari Pentakosta. Amin!

Oleh: Pastor Silwanus Obadja M.Th.